

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah RA Darul Arqam di Desa Ponre Waru, pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti, yaitu mengadakan penelitian di RA Darul Arqam Desa Ponre Waru mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok A sekaligus observasi peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran sebelum adanya tindakan tanpa menggunakan proses pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal kemampuan berbicara anak dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, kegiatan Pratindakan keterampilan berbicara dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Adapun indikator yang dinilai dalam Pratindakan yaitu, anak mampu menceritakan kembali inti cerita dengan baik, mampu memperkaya perbendaharaan katanya, dan mampu berpartisipasi dalam percakapan. Pada kegiatan ini guru membawakan cerita dengan tanpa media. Pada saat kegiatan tersebut berlangsung, sebagian besar anak asyik ngobrol dengan teman yang

lain. Pada saat anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita, sebagian besar anak belum mampu menjabarkan cerita. Bahkan ada beberapa anak yang tidak mau maju ke depan untuk bercerita.

Pada saat maju, anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita dengan baik. Anak mampu menceritakan isi cerita setelah guru memberikan bantuan berupa pertanyaan kepada anak. Anak menceritakan isi cerita hanya sebatas yang ditanyakan oleh guru atau anak bercerita berdasarkan pertanyaan guru. Anak hanya mengucapkan kata/frase saja belum berupa kalimat. Anak masih sering lupa dengan isi cerita yang baru saja dibawakan guru.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyusun dan merancang suatu bentuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik khususnya meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan. Dari hasil penemuan peneliti dengan guru kelompok A peneliti memberikan beberapa keterangan tentang tahap pelaksanaan kegiatan tersebut. Selanjutnya peneliti bersama dengan guru kelompok A sepakat untuk menjadi mitra dan berkolaborasi dalam kegiatan peneliti. Berikut adalah rekap perkembangan anak terkait tiga indikator kemampuan berbicara anak yang peneliti peroleh dari pihak lembaga RA Darul Arqam yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Indikator Kemampuan Berbicara Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menceritakan Kembali inti cerita yang telah di dengar dengan baik	45%	40%	15%	0%
Mampu memperkaya perbendaharaan katanya	45%	40%	15%	0%
Anak mampu berpartisipasi dalam percakapan	45%	40%	15%	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa, dari 20 peserta didik yang perkembangan kemampuan berbicara Belum Berkembang (BB) memiliki nilai presentaes tertinggi yaitu 45%. Berdasarkan data kondisi awal yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak di RA Darul Arqam masih belum optimal perkembanganya.

Data Peserta Didik Anak Kelompok A RA Darul Arqam Yang Belum Tuntas Dan Tuntas Pada Kondisi Awal/Pra Tindakan

No	Nama Anak	Nilai Akhir			Keterangan	
		Anak Mampu Menceritakan Kembali Inti Cerita	Anak Mampu Merperkaya Perbendaharaan Katanya	Anak Mampu Berpartisipasi Dalam Percakapan	Tidak (T)	Tuntas
1	Azm	√			√	
2	Aap	√	√	√		√
3	Aa			√		√
4	An	√			√	
5	A	√			√	
6	Ah		√		√	
7	Akr	√			√	
8	Ra	√	√	√		√
9	An		√		√	

10	Aap		√		√	
11	Laa	√	√	√	√	√
12	Mar	√	√	√		
13	Mff	√			√	
14	Mf	√			√	
15	Mra	√			√	
16	Mz		√		√	
17	Nda		√		√	
18	Nf	√			√	
19	Rah	√			√	
20	Rr			√		√

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Siklus Penelitian I

4.2.1.1 Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan siklus I adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan selama I siklus. Dalam tahap ini peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelompok A sebagai rekan peneliti dalam penelitian ini untuk membahas beberapa persiapan/perencanaan kegiatan di siklus I.

Adapun hal-hal yang didiskusikan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelompok A.
2. Menyiapkan media dan sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi untuk mengukur kemampuan berbicara anak pada proses pembelajaran.

4. Menyiapkan buku catatan serta kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

4.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 3 April 2023, pelaksanaan hari kedua pada hari selasa tanggal 4 April 2023 dan pelaksanaan hari ketiga pada hari rabu tanggal 5 April 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Pada pertemuan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, berikut ini uraiannya:

1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 3 April 2023 dengan tema cerita Aku Senang Mengantri. Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 09.30, Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
- Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
- Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama mulai dari surah Al-fatihah sampai dengan surah Al-lahab, kemudian lanjut dengan doa kedua orang tua, dunia akhirat dan doa belajar
- Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu. Dalam

hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali. Seperti biasa setelah melakukan beberapa tepukkan dan game, guru akan menunjuk satu persatu anak agar maju membaca kedepan

- Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar. Setelah suasana kelas kondusif guru pun bertanya kepada anak-anak “apakah sudah siap belajar?”
- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan tema cerita aku senang mengntri, pelajaran yang akan diajarkan.
- Guru meminta peserta didik menyebutkan apa yang di ketahui peserta didik tentang mengantri.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08:30-09:00 WITA. Anak dikondisikan untuk duduk di tempat duduknya masing-masing Anak diajak bertepuk dan bernyanyi sesuai tema yang dikembangkan. Pendidik menanyakan kabar anak dan mengabsen anak, anak dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang dikembangkan. adapun tahapan dalam kegiatan ini antara lain:

- Memperlihatkan boneka tangan yang akan digunakan untuk bercerita guna meningkatkan kemampuan berbicara anak.

- Guru terlebih dahulu mengajak anak untuk melihat atau fokus kedepan dan mengenalkan boneka tangan yang akan di gunakan untuk bercerita.
- Guru mulai membahas tema cerita yang berjudul Aku Senang Mengantri
- Guru mulai bercerita dengan tema Aku Senang Mengantri sampai selesai
- Guru menunjuk satu persatu anak dan menanyakan tentang inti dari cerita, kemudian menanyakan nilai-nilai yang ada dalam cerita, seperti mematuhi aturan, menunggu giliran, dan senang mengantri.
- Guru mengulang Kembali nilai-nilai yang terdapat dalam cerita.

3) Kegiatan Penutup

- Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab / mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan seperti meminta anak untuk menyebutkan judul cerita yang telah di ceritakan.
- Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

2. Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Siklus I pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 4 April 2023 dengan tema cerita Aku rajin sikat gigi, Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
- Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
- Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama dengan menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan memimpin doa serta membaca surah Al-fatihah.
- Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.
- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab tentang pembelajaran kemarin dengan peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08:30-09:00 WITA. Anak dikondisikan untuk duduk di tempat duduknya masing-masing Anak diajak bertepuk dan bernyanyi sesuai tema yang dikembangkan. Pendidik menanyakan kabar anak dan mengabsen anak, anak dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang dikembangkan. adapun tahapan dalam kegiatan ini antara lain:

- Memperlihatkan boneka tangan yang akan digunakan untuk bercerita guna meningkatkan kemampuan berbicara anak.

- Guru terlebih dahulu mengajak anak untuk melihat atau fokus kedepan dan mengenalkan boneka tangan yang akan di gunakan untuk bercerita.
- Guru mulai membahas tema cerita yang berjudul Aku Rajin Sikat Gigi
- Guru mulai bercerita dengan tema Aku Rajin Sikat Gigi sampai selesai
- Guru menunjuk satu persatu anak dan menanyakan tentang inti dari cerita, kemudian menanyakan nilai-nilai yang ada dalam cerita, seperti menyikat gigi sebelum tidur, menjaga kebersihan dan rajin menyikat gigi
- Guru mengulang Kembali nilai-nilai yang terdapat dalam cerita.

3) Kegiatan Penutup

- Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab / mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan seperti meminta anak untuk menyebutkan judul cerita yang telah di ceritakan.
- Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

3. Pelaksanaan Pertemuan Ketiga

Siklus I pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 5 April 2023 dengan tema cerita Si rajin dan si pemalas. Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
- Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
- Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama dengan menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan memimpin doa serta membaca surah Al-fatihah.
- Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.
- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab tentang pembelajaran kemarin dengan peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08:30-09:00 WITA. Anak dikondisikan untuk duduk di tempat duduknya masing-masing Anak diajak bertepuk dan bernyanyi sesuai tema yang dikembangkan. Pendidik menanyakan kabar anak dan mengabsen anak, anak dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang dikembangkan. adapun tahapan dalam kegiatan ini antara lain:

- Memperlihatkan boneka tangan yang akan digunakan untuk bercerita guna meningkatkan kemampuan berbicara anak.
- Guru terlebih dahulu mengajak anak untuk melihat atau fokus kedepan dan mengenalkan boneka tangan yang akan di gunakan untuk bercerita.

- Guru mulai membahas tema cerita yang berjudul Si Rajin dan Si Pemalas
- Guru mulai bercerita dengan tema cerita yang berjudul Si Rajin dan Si Pemalas sampai selesai
- Guru menunjuk satu persatu anak dan menanyakan tentang inti dari cerita, kemudian menanyakan nilai-nilai yang ada dalam cerita, seperti rajin sholat, rajin mengerjakan tugas dan rajin membantu orang tua
- Guru mengulang Kembali nilai-nilai yang terdapat dalam cerita.

3. Kegiatan Penutup

- Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab / mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan seperti meminta anak untuk menyebutkan judul cerita yang telah di ceritakan.
- Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

4.2.1.3 Observasi dan Hasil Tindakan Siklus

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh guru kelompok A RA Darul Arqam yang bertindak sebagai observer aktivitas mengajar guru yang telah dipersiapkan dengan menceklis pada kolom “ya” jika indikator yang diamati tercapai dan “tidak” jika indikator yang diamati tidak tercapai dan memberikan catatan komentar atau keterangan. Demikian

pula untuk aktivitas belajar anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi kesiapan pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan meneliti perkembangan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan menilai perkembangan kemampuan berbicara anak saat kegiatan berlangsung.

Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di RA Darul Arqam pada siklus I pertemuan pertama tanggal 03 April 2023. Peneliti menggunakan boneka tangan pada saat proses pembelajaran dengan tema binatang. Dalam kegiatan ini melakukan observasi terhadap kemampuan peserta didik Ketika berbicara, berpartisipasi dalam percakapan dan memperkaya perbendaharaan katanya.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Siklus I

Hasil penilaian dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan di RA Darul Arqam, siklus I pada pertemuan pertama hari Senin tanggal 3 April 2023. Berikut hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan:

Tabel 4.3 Hasil Penelitian Pada Siklus I Pertemuan Pertama Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan berbicara melalui bercerita dengan boneka tangan tanggal 03 April 2023 RA Darul Arqam

Indikator Kemampuan Berbicara Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menceritakan Kembali inti cerita yang telah di dengar dengan baik	45%	35%	20%	0%
Mampu memperkaya perbendaharaan katanya	40%	40%	20%	0%
Anak mampu berpartisipasi dalam percakapan	40%	40%	20%	0%

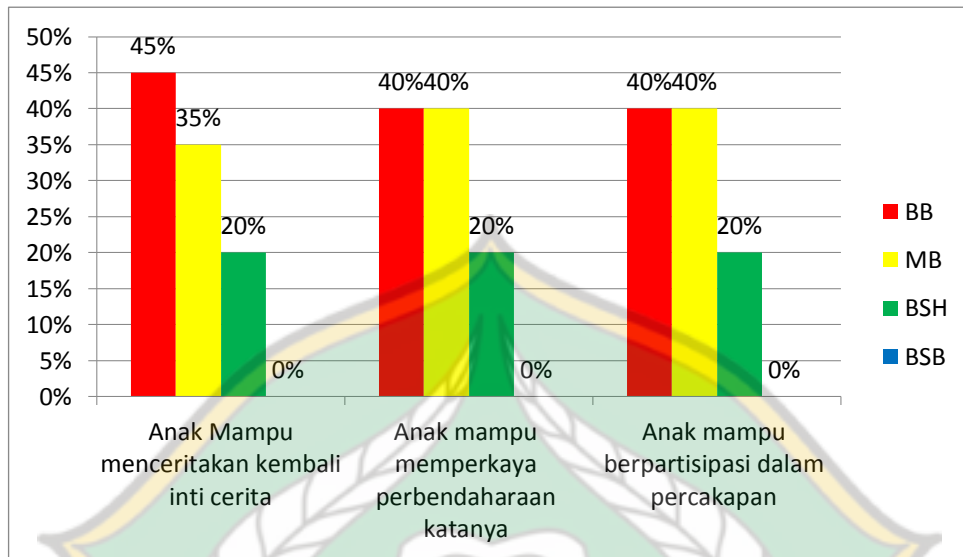
Dari tabel di atas di temukan bahwa tiga indikator penilaian kemampuan berbicara anak dapat di kerjakan. Pada indikator pertama, anak mampu menceritakan Kembali inti cerita yang telah di dengar saat pembelajaran, sebanyak 9 orang anak atau 45% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Azm, An, Aap, Aa, Mra, Mz, Rr, Rah, Rf). Hal ini dikarenakan anak masih bingung ketika ditanya terkait cerita yang telah di dengar kemudian anak juga tidak menjawab Ketika di tanya. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 orang anak atau 35 % yang bernama (A, Ah, Akr, Nf, Mf, Mff, Nda). Dimana anak mulai dapat sedikit bercerita tetapi masih ragu untuk maju, kemudian anak sudah mulai antusias Ketika di ceritakan dongeng Ketika pembelajaran berlangsung. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebanyak 4 orang anak atau 20% bernama (Mar, Aap, Ra, Laa). Dimana anak sudah dapat bercerita dengan baik walaupun masih di bantu oleh guru untuk melengkapi cerita.

Pada Indikator kedua anak mampu memperkaya perbendaharaan katanya terdapat 8 orang anak atau 40% pada kriteria Belum Berkembang

(BB) yang bernama (Azm, An, Aap, Aa, Mra, Mz, Rr, Rah), anak belum mengerti maksud dari kata yang ada pada cerita, anak masih dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak atau 40% yang Bernama (A, Ah, Akr, Nf, Mf, Mff, Nda, Rf), anak sudah mengenal kata tetapi belum terlalu paham maksud dari kata tersebut dan sesekali masih di bombing oleh guru. Pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang atau 20% yang bernama (Mar, Aap, Ra, Laa) anak sudah paham arti dari kata yang di ucapkan.

Pada indikator ke tiga anak mampu berpartisipasi dalam percakapan terdapat 8 orang anak atau 40% pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Rah, Rr, Mz, Mra, Aa, Aap, An, Azm) anak belum aktif berpartisipasi dalam percakapan dan anak tidak menjawab Ketika dalam percakapan. Anak yang berda pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang atau 40% yang Bernama (Nda, Mff, Mf, Nf, Akr, Ah, A, Rf) anak mampu berpartisipasi dalam percakapan tetapi belum berani untuk memulai percakapan. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang atau 20% yang Bernama (Laa, Ra, Aap, Mar) anak aktif Ketika memulai percakapan tetapi masih di bimbing oleh guru. Berdasarkan penjelasan di atas, lebih jelasnya di lihat pada diagram berikut:

Diagram Hasil Penelitian Siklus I pertemuan pertama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan di RA Darul Arqam



Selanjutnya pertemuan kedua yang di laksanakan pada hari Selasa 4 April 2023 dengan tema Binatang dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melauai bercerita dengan boneka tangan diperoleh data hasil penilaian dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Pada Siklus I Pertemuan Kedua Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan berbicara melauai bercerita dengan boneka tangan tanggal 04 April 2023 RA Darul Arqam

Indikator Kemampuan Berbicara Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menceritakan Kembali inti cerita yang telah di dengar dengan baik	40%	40%	20%	0%
Mampu memperkaya perbendaharaan katanya	35%	40%	25%	0%
Anak mampu berpartisipasi dalam percakapan	35%	40%	25%	0%

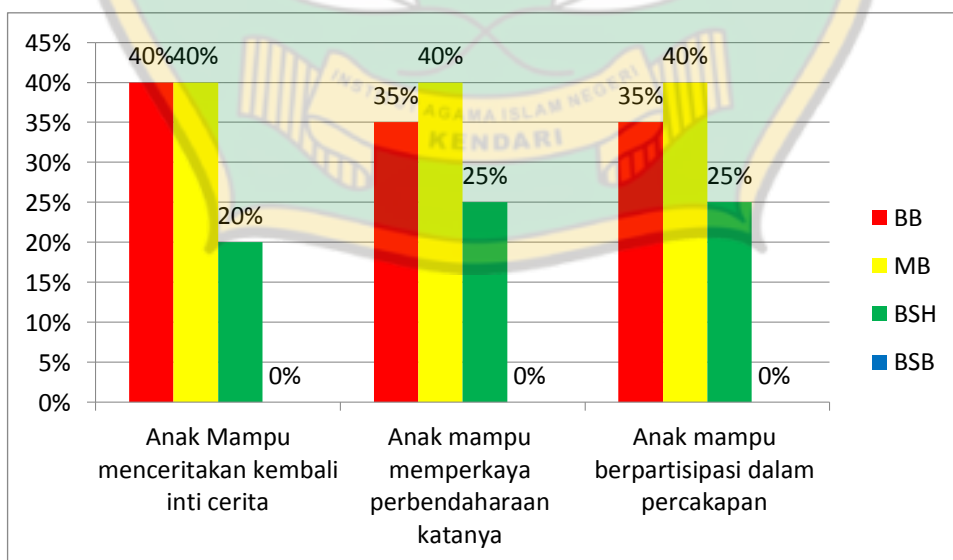
Dari tabel di atas di temukan bahwa tiga indikator penilaian kemampuan berbicara anak dapat di kerjakan. Pada indikator pertama, anak mampu menceritakan Kembali inti cerita yang telah di dengar saat

pembelajaran, sebanyak 8 orang anak atau 40% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Azm, An, Aap, Aa, Mra, Mz, Rr, Rah). Hal ini dikarenakan anak masih bingung ketika ditanya terkait cerita yang telah di dengar kemudian anak juga tidak menjawab Ketika di tanya. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak atau 40 % yang bernama (A, Ah, Akr, Nf, Mf, Mff, Nda, Rf). Dimana anak mulai dapat sedikit bercerita tetapi masih ragu untuk maju, kemudian anak sudah mulai antusias Ketika di ceritakan dongeng Ketika pembelajaran berlangsung. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebanyak 4 orang anak atau 20% bernama (Mar, Aap, Ra, Laa). Dimana anak sudah dapat bercerita dengan baik walaupun masih di bantu oleh guru untuk melengkapi cerita.

Pada Indikator kedua anak mampu memperkaya perbendaharaan katanya terdapat 7 orang anak atau 35% pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Azm, An, Aap, Aa, Mra, Mz, Rr), anak belum mengerti maksud dari kata yang ada pada cerita, anak masih dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak atau 40% yang Bernama (Rah, Rf, A, Ah, Akr, Nf, Mf, Nda), anak sudah mengenal kata tetapi belum terlalu paham maksud dari kata tersebut dan sesekali masih di bombing oleh guru. Pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang atau 25% yang bernama (Mff, Mar, Aap, Ra, Laa) anak sudah paham arti dari kata yang di ucapkan.

Pada indikator ke tiga anak mampu berpartisipasi dalam percakapan terdapat 7 orang anak atau 35% pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Rr, Mz, Mra, Aa, Aap, An, Azm) anak belum aktif berpartisipasi dalam percakapan dan anak tidak menjawab Ketika dalam percakapan. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang atau 40% yang bernama (Rah, Rf, Nda, Mf, Nf, Akr, Ah, A) anak mampu berpartisipasi dalam percakapan tetapi belum berani untuk memulai percakapan. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang atau 25% yang bernama (Mff, Laa, Ra, Aap, Mar) anak aktif Ketika memulai percakapan tetapi masih di bimbing oleh guru. Berdasarkan penjelasan di atas, lebih jelasnya di lihat pada diagram berikut:

Diagram Hasil Penelitian Siklus I pertemuan kedua dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan di RA Darul Arqam



Selanjutnya pertemuan ketiga yang di laksanakan pada hari Rabu 5 April 2023 dengan tema Binatang dalam meningkatkan kemampuan berbicara

melalui bercerita dengan boneka tangan diperoleh data hasil penilaian dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Penelitian Pada Siklus I Pertemuan Ketiga Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan tanggal 05 April 2023 RA Darul Arqam

Indikator Kemampuan Berbicara Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menceritakan Kembali inti cerita yang telah di dengar dengan baik	35%	40%	20%	5%
Mampu memperkaya perbendaharaan katanya	25%	40%	25%	10%
Anak mampu berpartisipasi dalam percakapan	25%	40%	25%	10%

Dari tabel di atas di temukan bahwa tiga indikator penilaian kemampuan berbicara anak dapat di kerjakan. Pada indikator pertama, anak mampu menceritakan Kembali inti cerita yang telah di dengar saat pembelajaran, sebanyak 7 orang anak atau 35% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (An, Aap, Aa, Mra, Mz, Rr, Rah). Hal ini dikarenakan anak masih bingung ketika ditanya terkait cerita yang telah di dengar kemudian anak juga tidak menjawab Ketika di tanya. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak atau 40% yang bernama (Ah, Akr, Nf, Mf, Nda, Rf, Azm). Dimana anak mulai dapat sedikit bercerita tetapi masih ragu untuk maju, kemudian anak sudah mulai antusias Ketika di ceritakan dongeng Ketika pembelajaran berlangsung. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebanyak 4 orang anak atau 20% bernama (Mar, Aap, Ra, A). Dimana anak sudah dapat bercerita dengan baik walaupun masih di bantu oleh guru untuk melengkapi cerita. Pada anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)

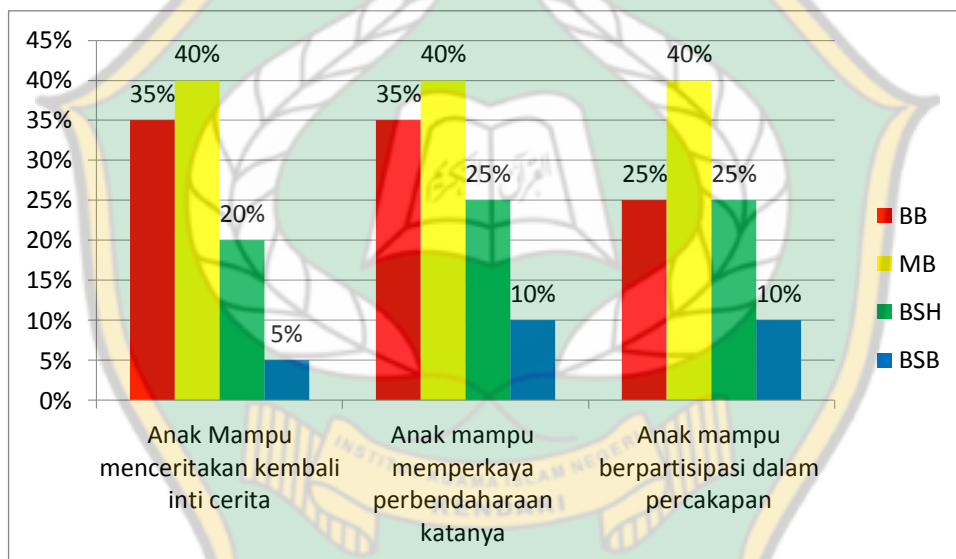
Sebanyak 1 orang anak atau 5% yang Bernama (Laa) anak sudah mampu menceritakan Kembali inti cerita dengan baik.

Pada Indikator kedua anak mampu memperkaya perbendaharaan katanya terdapat 5 orang anak atau 25% pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Aap, Aa, Mra, Mz, Rr), anak belum mengerti maksud dari kata yang ada pada cerita, anak masih dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak atau 40% yang Bernama (Azm, An, Rf, Aap, A, Ah, Akr, Nf, Mf,), anak sudah mengenal kata tetapi belum terlalu paham maksud dari kata tersebut dan sesekali masih di bimbing oleh guru. Pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang atau 25% yang bernama (Rah, Mff, Mar, Ra, Nda) anak sudah paham arti dari kata yang di ucapkan. Pada anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) Sebanyak 1 orang anak atau 5% yang Bernama (Laa, Aap) anak sudah paham maksud dari kata yang telah di ucapkan dan mengingat kata tersebut dengan baik.

Pada indikator ke tiga anak mampu berpartisipasi dalam percakapan terdapat 5 orang anak atau 25% pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Rr, Mz, Mra, Aa, Aap) anak belum aktif berpartisipasi dalam percakapan dan anak tidak menjawab Ketika dalam percakapan. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang atau 40% yang Bernama (Azm, An, Rf, Mf, Nf, Akr, Ah, A) anak mampu berpartisipasi dalam percakapan tetapi belum berani untuk memulai percakapan. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang

atau 25% yang Bernama (Mff, Laa, Ra, Aap, Mar, Rah) anak aktif Ketika memulai percakapan tetapi masih di bimbing oleh guru. Pada anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) Sebanyak 2 orang anak atau 5% yang Bernama (Laa, Aap) anak sudah mampu menceritakan berpartisipasi dalam percakapan dengan baik dan berani. Berdasarkan penjelasan di atas, lebih jelasnya di lihat pada diagram berikut:

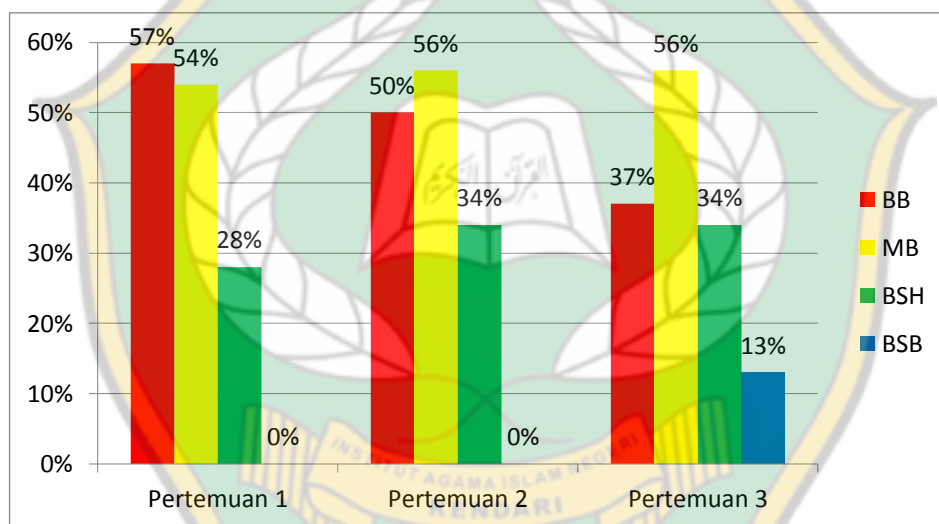
Diagram Hasil Penelitian Siklus I pertemuan ketiga dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan di RA Darul Arqam



Berdasarkan hasil data diatas, untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui bercerita dengan boneka tangan belum menunjukkan perubahan lebih baik artinya perkembangan yang terjadi dari hasil tindakan pada siklus I pertemuan ke-3. Tetapi hasil penilaian belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Dilihat pada penilaian pada tanggal 05 April 2023, kelemahan penerapan kegiatan ini adalah motivasi peserta didik mulai terlihat namun masih belum maksimal. Hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua pada siklus pertama untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak

melalui bercerita dengan boneka tangan belum berhasil karena indikator berkembang sesuai harapan masih 25% berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 10%, maka belum sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dari pelaksanaan siklus I maka diperoleh data perbandingan dari setiap kali pertemuan, adapun hasil temuan sebagaimana yang tertera dalam grafik berikut:

Grafik Perbandingan Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bercerita Dengan Boneka Tangan Pada Siklus I anak melalui bercerita dengan boneka tangan di RA Darul Arqam



Berdasarkan diagram atas, kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan yaitu, anak yang mendapat nilai bintang (***) kategori BSH sebanyak 6 anak (30%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian walau terkadang masih membutuhkan bantuan/bimbingan dari guru untuk menyelesaikan tugasnya, anak yang mendapat nilai bintang (**) kategori MB sebanyak 9 anak (45%) dan yang mendapat bintang (*) kategori BB sebanyak 5 anak (25%) dipandang masih belum mampu dan masih membutuhkan bantuan/bimbingan dalam melakukan tugas yang diberikan dari awal hingga akhir.

Berdasarkan pemerolehan presentase berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan kelompok A RA Darul Arqam, Ponre Waru, KEC Wolo, Kab Kolaka, pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) ketuntasan belajar pada siklus I sebesar (35%). Sedangkan pada presentase ketidak tuntasan mencapai (65%) berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan kategori belum berkembang (BB).

Melihat banyaknya kekurangan yang ada pada tindakan disiklus dan kemampuan berbicara anak belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian ini anak dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau siklus II.

Tabel 4.6 Kemampuan Berbicara Anak (Anak Mampu Memperkaya Perbendaharaan Katanya Siklus I)

No	Nama	Cerita 1 “Aku Senang Mengantri”	Cerita 2 “Aku Rajin Sikat Gigi”	Cerita 3 “Si Rajin dan Si Pemalas”
1.	Azn, An Aap, Aa Mra, Mz Rr,Rah	Mengantri, mempersilahkan, berdatangan, giliran, menyerobot, antrian, mencegah, semula, tertib, asyik.	Berkumur, kemudian, mula- mula, menggoyangkan, seragam, mencabut, gigi susu.	Kerajaan,berbed a, mandiri, manja, pelayan, bekerja, peternakan, menerima, bertahan, putri
2.	A, Ah, Akr, Nf, Mf, Mff, Nda, Ff	Mengantri, mempersilahkan, berdatangan, menyerobot, antrian, mencegah, semula, tertib.	Berkumur, kemudian, mula- mula, menggoyangkan, mencabut, gigi susu.	Kerajaan, berbeda, mandiri, manja, pelayan, peternakan, menerima, bertahan, putri
3.	Mar, Aap, Ra, Laa	Mempersilahkan, berdatangan, menyerobot, mencegah, semula, tertib.	Kemudian, mula- mula, menggoyangkan, mencabut, gigi susu.	Kerajaan, berbeda, mandiri, pelayan, peternakan, bertahan, putri

Tabel 4.7 Kemampuan Berbicara Anak (Anak Mampu Berpartisipasi dalam Percakapan Siklus II)

No	Nama	Cerita 1 “Aku Senang Mengantri”	Cerita 2 “Aku Rajin Sikat Gigi”	Cerita 3 “Si Rajin Dana Pemalas”
1.	Azn, An Aap, Aa Mra, Mz Rr,Rah	Guru; Ayo yang sudah mengerjakan tugasnya boleh bermain. Linci; Asyikk aku main duluan ya buu	Ibu; dita jangan lupa sikat gigi ya Dita; Aduuhh Ibu; ada apa?	Riri;siapkan makanan yang enak Rara; jangan menyuruh dengan berteriak kamu harus sopan
2.	A, Ah, Akr, Nf, Mf, Mff, Nda, Ff	Guru; Ayo yang sudah mengerjakan tugasnya boleh bermain. Linci; Asyikk aku main duluan ya buu Luto;Hore aku berhasil meluncur Pak jeri; sabar ya anak anak semuanya pasti dapat giliran.	Ibu; dita jangan lupa sikat gigi ya Dita; Aduuhh Ibu; ada apa? Dita; Gigi dita berdarah, ibu gigi dita hilang Saturday ibu; dita sudah besar tidak boleh menangis	Riri;siapkan makanan yang enak Rara; jangan menyuruh dengan berteriak kamu harus sopan Riri; ada apa dengan ayah Rara; kita harus bekerja keras karena ayah sakit
3.	Mar, Aap, Ra, Laa	Guru; Ayo yang sudah mengerjakan tugasnya boleh bermain. Linci; Asyikk aku main duluan ya buu Luto;Hore aku berhasil meluncur Pak jeri; sabar ya anak anak semuanya pasti dapat giliran Rubi, Antriannya lama sekali aku bosan Tupi; rubi tunggu, lihat mereka tidak marah padamu.	Ibu; dita jangan lupa sikat gigi ya Dita; Aduuhh Ibu; ada apa? Dita; Gigi dita berdarah, ibu gigi dita hilang Saturday ibu; dita sudah besar tidak boleh menangis Dita;kenapa ibu caput gigi dita kan jadi ompongh Ibu; jangan marah dulu.	Riri;siapkan makanan yang enak Rara; jangan menyuruh dengan berteriak kamu harus sopan Riri; ada apa dengan ayah Rara; kita harus bekerja keras karena ayah sakit Riri; kamu saja yang bekera Rara; kita harus rajin jangan malas malas

3. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Pada pertemuan pertama siklus I, anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 8 orang atau 40% dan anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) Sebanyak 8 orang atau 40%. Anak yang berada pada kiriteria BB di karenakan anak yang tidak memenuhi indikator

yang telah di tentukan, kemudian pada saat pembelajaran anak masih kurang fokus selama mendengarkan cerita dan anak masih asing dengan media yang di gunakan, sehingga ketika anak di minta untuk maju anak takut dan merasa gugup.

Pada pertemuan kedua siklus I, anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 7 orang atau 35% dan anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) Sebanyak 8 orang atau 40%. Anak yang berada pada kiriteria BB di karenakan anak yang tidak memenuhi indikator yang telah di tentukan, kemudian permasalahan yang sama pada pertemuan pertama siklus satu juga terjadi yaitu, pada saat pembelajaran anak masih kurang fokus selama mendengarkan cerita dan ada anak yang mondar mandir ketika pembelajaran di mulai, akan tetapi pada pertemuan kedua sebagian besar anak mulai antusias mendengarkan cerita.

Pada pertemuan ketiga siklus I, anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 orang atau 25% dan anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) Sebanyak 8 orang atau 40%. Anak yang berada pada kiriteria BB di karenakan anak yang tidak memenuhi indikator yang telah di tentukan, kemudian pada saat pembelajaran ada beberapa anak yang masih kurang fokus selama mendengarkan cerita dan ada beberapa anak yang amasih takut dan gugup keteika di minta untuk bercerita.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan pada siklus pertama menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini diketahui dari hasil kemampuan berbicara anak pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah 35% berkembang sesuai

harapan (BSH) sehingga masih terdapat kekurangan pada peningkatan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan. Selain belum tercapainya indikator keberhasilan, peneliti masih kurang mengkondisikan kelas A, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya anak yang bermain ketika proses belajar mengajar, peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup dan kurang paham terhadap penjelasan yang diberikan, minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum terlihat, hal ini terlihat pada peserta didik yang kurang fokus terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktifitas anak didik yang muncul pada tindakan siklus I menjadi bahan refleksi untuk tindakan pada siklus berikutnya. Kekurangan pada siklus I berdasarkan aktifitas anak selama kegiatan tindakan siklus I berdasarkan aktifitas anak selama kegiatan tindakan siklus I sebagai berikut:

1. Sebagian anak masih sulit untuk menceritakan kembali inti cerita.
2. Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan guru dalam kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan.
3. Ada beberapa anak yang jarang masuk kelas.
4. Kurangnya perhatian anak ketika guru menyampaikan media cerita dan ketika guru bercerita.
5. Tidak semua anak memperhatikan guru ketika guru mempraktikkan cara menggunakan boneka tangan.

Hasil yang diperoleh pada tahap kegiatan penelitian tindakan siklus I dan hasil temuan-temuan yang diperoleh, maka peneliti yang bekerjasama

dengan guru kelompok A menilai dan mendiskusikan kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I, serta harus melaksanakan persiapan dan membuat perencanaan dengan matang, segala yang dilakukan pada siklus I harus dicermati dan diperbaiki kembali. Dari hasil observasi, maka beberapa hal yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan pada siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengelolah waktu lebih awal agar lebih efisien dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seimbang antara pemberian materi dan pemberian tugas.
2. Sebelum bercerita, guru memberikan motivasi agar anak berani untuk bercerita.
3. Memberi penjelasan kepada peserta didik tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan secara bertahap.
4. Melakukan observasi secara lebih maksimal agar peserta didik tetap fokus selama pembelajaran.
5. Memberikan anak rasa nyaman saat kegiatan proses pembelajaran.
6. Mengarahkan anak agar lebih fokus dan bersemangat dalam mendengarkan cerita, dengan menyanyikan lagu di sela sela cerita.

4.3.2 Siklus Penelitian II

4.3.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II tidak jauh berbeda dengan persiapan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Mengacu pada

data hasil temuan observasi, evaluasi dan refleksi pada tahap kegiatan siklus I, maka peneliti bersama guru kelompok A sepakat untuk melaksanakan kegiatan untuk tindakan siklus II dengan lebih optimal dan persiapan yang lebih baik, agar kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I dapat diminimalisir dalam perencanaan tindakan ini peneliti kembali menyiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Pada perencanaan tindakan siklus I peneliti selaku pengajar dan ibu Hamisah selaku guru kelas A yang melakukan observasi yaitu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelompok A.
2. Menyiapkan media dan sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran yaitu media boneka tangan.
3. Menyiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi untuk mengukur kemampuan berbicara anak pada proses pembelajaran.
4. Menyiapkan buku catatan serta kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan bercerita dengan boneka tangan.

4.3.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin 10 April 2023, Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa 11 April 2023 dan Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 12 April 2023. Pelaksanaan penelitian Siklus II ini dengan binatang. Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 10 April 2023 dengan tema cerita Aku Senang Menolang. Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya dengan teratur.
- Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik dengan menanyakan kabar
- Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama dengan menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan memimpin doa serta membaca surah Al-fatihah.
- Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu seperti lagu dengan judul “binatang”. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.
- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- Guru meminta peserta didik menyebutkan nama-nama Binatang.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08:30-09:00 WITA. Anak dikondisikan untuk duduk di tempat duduknya masing-masing Anak diajak bertepuk dan bernyanyi sesuai tema yang dikembangkan. Pendidik menanyakan kabar anak dan mengabsen anak, anak dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang dikembangkan. adapun tahapan dalam kegiatan ini antara lain:

- Memperlihatkan boneka tangan yang akan digunakan untuk bercerita guna meningkatkan kemampuan berbicara anak.
- Guru terlebih dahulu mengajak anak untuk melihat atau fokus kedepan dan mengenalkan boneka tangan yang akan di gunakan untuk bercerita.
- Guru mulai membahas tema cerita yang berjudul Aku Senang Menolong
- Guru mulai bercerita dengan tema Aku Senang Menolong sampai selesai
- Guru menunjuk satu persatu anak dan menanyakan tentang inti dari cerita, kemudian menanyakan nilai-nilai yang ada dalam cerita, seperti senang membantu guru dan teman dan menolong teman yang kesusahan
- Guru mengulang Kembali nilai-nilai yang terdapat dalam cerita.

3) Kegiatan Penutup

- Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab / mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya

- Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

2. Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Siklus II pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 11 April 2023 dengan tema cerita Beruang Bersaudara. Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya dengan teratur.
- Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik dengan menanyakan kabar
- Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama dengan menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan memimpin doa serta membaca surah Al-fatihah.
- Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu seperti lagu dengan judul “binatang”. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.

- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- Guru meminta peserta didik menyebutkan nama-nama binatang

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08:30-09:00 WITA. Anak dikondisikan untuk duduk di tempat duduknya masing-masing Anak diajak bertepuk dan bernyanyi sesuai tema yang dikembangkan. Pendidik menanyakan kabar anak dan mengabsen anak, anak dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang dikembangkan. adapun tahapan dalam kegiatan ini antara lain:

- Memperlihatkan boneka tangan yang akan digunakan untuk bercerita guna meningkatkan kemampuan berbicara anak.
- Guru terlebih dahulu mengajak anak untuk melihat atau fokus kedepan dan mengenalkan boneka tangan yang akan di gunakan untuk bercerita.
- Guru mulai membahas tema cerita yang Beruang Bersaudara
- Guru mulai bercerita dengan tema Aku Beruang Bersaudara sampai selesai
- Guru menunjuk satu persatu anak dan menanyakan tentang inti dari cerita, kemudian menanyakan nilai-nilai yang ada dalam cerita, seperti baik kepada semua, tidak boleh iri dan sayang kepada saudara
- Guru mengulang Kembali nilai-nilai yang terdapat dalam cerita.

3) Kegiatan Penutup

- Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab / mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

3. Pelaksanaan Pertemuan Ketiga

Siklus II pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 12 April 2023 dengan tema cerita kisah si kecil yang bijak. Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- Guru mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan didik pada tempatnya dengan teratur.
- Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik dengan menanyakan kabar
- Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama dengan menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan memimpin doa serta membaca surah Al-fatihah.
- Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu seperti lagu dengan judul “binatang”. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan

arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.

- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- Guru meminta peserta didik menyebutkan nama-nama tokoh dan cerita.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08:30-09:00 WITA. Anak dikondisikan untuk duduk di tempat duduknya masing-masing. Anak diajak bertepuk dan bernyanyi sesuai tema yang dikembangkan. Pendidik menanyakan kabar anak dan mengabsen anak, anak dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang dikembangkan. Adapun tahapan dalam kegiatan ini antara lain:

- Memperlihatkan boneka tangan yang akan digunakan untuk bercerita guna meningkatkan kemampuan berbicara anak.
- Guru terlebih dahulu mengajak anak untuk melihat atau fokus kedepan dan mengenalkan boneka tangan yang akan di gunakan untuk bercerita.
- Guru mulai membahas tema cerita yang berjudul Si Kecil yang Bijak
- Guru mulai bercerita dengan tema Si Kecil yang Bijak sampai selesai
- Guru menunjuk satu persatu anak dan menanyakan tentang inti dari cerita, kemudian menanyakan nilai-nilai yang ada dalam cerita, seperti menjadi anak yang baik
- Guru mengulang Kembali nilai-nilai yang terdapat dalam cerita.

3) Kegiatan Penutup

- Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab / mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

4.3.2.3 Observasi Dan Hasil Tindakan Siklus II

Setelah diperoleh data hasil observasi dan dokumentasi peneliti dari pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa capaian keseluruhan indikator peningkatan kemampuan berbicara anak melalui pemberian tugas telah mencapai perkembangan namun masih berada pada kategori cukup sehingga peneliti memutuskan untuk meneruskan pemberian tindakan ke siklus II.

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan, melalui pemberian tugas sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh guru kelompok A RA Darul Arqam yang bertindak sebagai observer aktivitas mengajar guru yang telah dipersiapkan dengan menceklis pada kolom “ya” jika indikator yang diamati tercapai dan “tidak” jika indikator yang diamati tidak tercapai dan memberikan catatan komentar atau keterangan. Demikian pula untuk aktivitas belajar anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. Hasil Observasi Mengajar Guru Siklus II

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi kesiapan pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan meneliti perkembangan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan menilai perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan anak saat kegiatan berlangsung.

Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di RA Darul Arqam pada siklus II pertemuan pertama tanggal 10 April 2023. Peneliti menggunakan buku cerita dan boneka tangan pada saat proses pembelajaran dengan tema binatang. Dalam kegiatan ini melakukan observasi terhadap kemampuan peserta didik dalam berbicara.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Siklus II

Hasil penilaian dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan RA Darul Arqam, siklus II pada pertemuan pertama hari Senin tanggal 10 April 2023. Berikut hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara:

Tabel 4.8 Hasil Penelitian Pada Siklus II Pertemuan Pertama Peserta Didik Dalam Meningkatkan kemampuan berbicara melalui bercerita dengan boneka tangan tanggal 10 April 2023 RA Darul Arqam

Indikator Kemampuan Berbicara Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menceritakan Kembali inti cerita yang telah di dengar dengan baik	30%	35%	25%	10%
Mampu memperkaya perbendaharaan katanya	20%	40%	30%	10%
Anak mampu berpartisipasi dalam percakapan	20%	40%	30%	10%

Dari tabel di atas di temukan bahwa tiga indikator penilaian kemampuan berbicara anak dapat di kerjakan. Pada indikator pertama, anak mampu menceritakan Kembali inti cerita yang telah di dengar saat pembelajaran, sebanyak 6 orang anak atau 20% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (An, Aap, Aa, Mra, Mz, Rr) Hal ini dikarenakan anak masih bingung ketika ditanya terkait cerita yang telah di dengar kemudian anak juga tidak menjawab Ketika di tanya. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 orang anak atau 35% yang bernama (Nf, Mf, Mff, Nda, Rf, Azm, Rah). Dimana anak mulai dapat sedikit bercerita tetapi masih ragu untuk maju, kemudian anak sudah mulai antusias Ketika di ceritakan dongeng Ketika pembelajaran berlangsung. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebanyak 5 orang anak atau 25% bernama (Mar, Ra, A, Ah, Akr). Dimana anak sudah dapat bercerita dengan baik walaupun masih di bantu oleh guru untuk melengkapi cerita. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 orang anak atau 10% yang

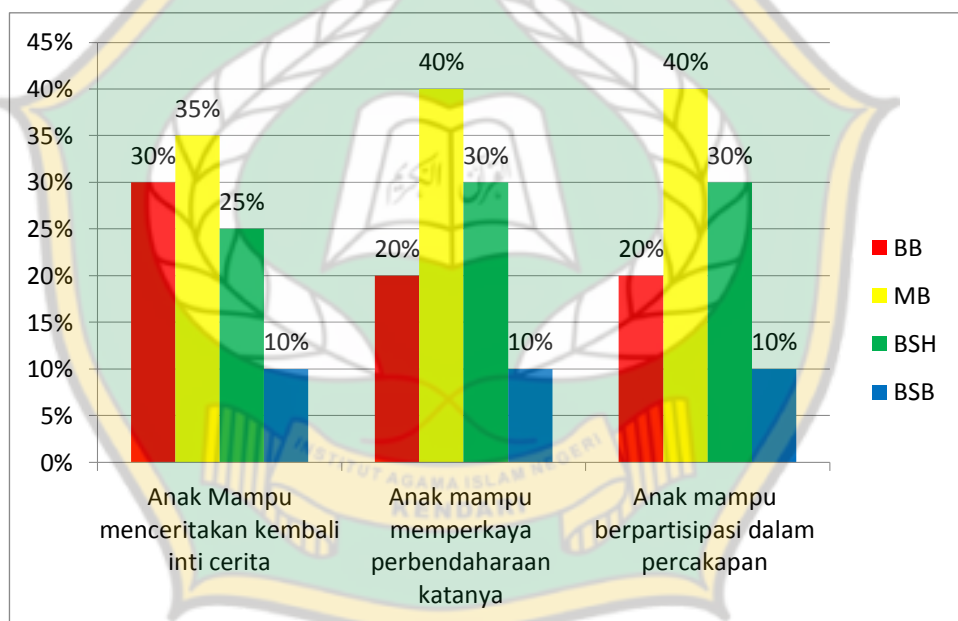
Bernama (Laa, Aap) anak tersebut sudah mampu menceritakan Kembali inti dari cerita yang telah di dengar dengan baik.

Pada Indikator kedua anak mampu memperkaya perbendaharaan katanya terdapat 4 orang anak atau 20% pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Mz, Mra, Aa, Aap), anak belum mengerti maksud dari kata yang ada pada cerita, anak masih dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak atau 40% yang Bernama (Rf, Nf, Akr, Ah, A, Rf, An, Azm, Rr), anak sudah mengenal kata tetapi belum terlalu paham maksud dari kata tersebut dan sesekali masih di bombing oleh guru. Pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang atau 30% yang bernama (Rah, Mff, Mar, Ra, Nda, Mf) anak sudah paham arti dari kata yang di ucapkan tetapi masih kurang ingat dan jarang memakai kata tersebut. Dan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 orang atau 10% yang Bernama (Aap, Laa) anak sudah paham maksud dari kata yang telah di ucapkan dan mengingat kata tersebut dengan baik.

Pada indikator ke tiga anak mampu berpartisipasi dalam percakapan terdapat 4 rang anak atau 20% pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Mz, Mra, An, Aap) anak belum aktif berpartisipasi dalam percakapan dan anak tidak menjawab Ketika dalam percakapan. Anak yang berda pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang atau 40% yang Bernama (Rf, Nf, Akr, Ah, A, Rf, An, Azm, Rr) anak mampu berpartisipasi dalam percakapan tetapi belum berani untuk memulai percakapan. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan

(BSH) sebanyak 6 orang atau 30% yang Bernama (Rah, Mff, Mar, Ra, Nda, Mf) anak aktif Ketika memulai percakapan tetapi masih di bimbing oleh guru. Dan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 orang anak atau 10% yang Bernama (Aap, Laa) anak mampu berpartisipasi dalam percakapan dengan berani kepada guru, Berdasarkan penjelasan di atas, lebih jelasnya di lihat pada diagram berikut:

Diagram Hasil Penelitian Siklus II pertemuan pertama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan di RA Darul Arqam



Hasil penilaian dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan RA Darul Arqam, siklus II pada pertemuan kedua hari Senin tanggal 11 April 2023. Berikut hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara:

Tabel 4.9 Hasil Penelitian Pada Siklus II Pertemuan kedua Peserta Didik Dalam Meningkatkan kemampuan berbicara melalui bercerita dengan boneka tangan tanggal 10 April 2023 RA Darul Arqam

Indikator Kemampuan Berbicara Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menceritakan Kembali inti cerita yang telah di dengar dengan baik	25%	30%	30%	15%
Mampu memperkaya perbendaharaan katanya	15%	25%	40%	20%
Anak mampu berpartisipasi dalam percakapan	15%	25%	40%	20%

Dari tabel di atas di temukan bahwa tiga indikator penilaian kemampuan berbicara anak dapat di kerjakan. Pada indikator pertama, anak mampu menceritakan Kembali inti cerita yang telah di dengar saat pembelajaran, sebanyak 5 orang anak atau 25% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (An, Mz, Mra, Aap, Aa) Hal ini dikarenakan anak masih bingung ketika ditanya terkait cerita yang telah di dengar kemudian anak juga tidak menjawab Ketika di tanya. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak atau 30% yang bernama (Nf, Mf, Mff, Nda, Rf, Rr.). Dimana anak mulai dapat sedikit bercerita tetapi masih ragu untuk maju, kemudian anak sudah mulai antusias Ketika di ceritakan dongeng Ketika pembelajaran berlangsung. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebanyak 6 orang anak atau 30% bernama (Rah, Ra, A, Ah, Akr, Azm). Dimana anak sudah dapat bercerita dengan baik walaupun masih di bantu oleh guru untuk melengkapi cerita. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 orang anak atau 15% yang Bernama (Mar,

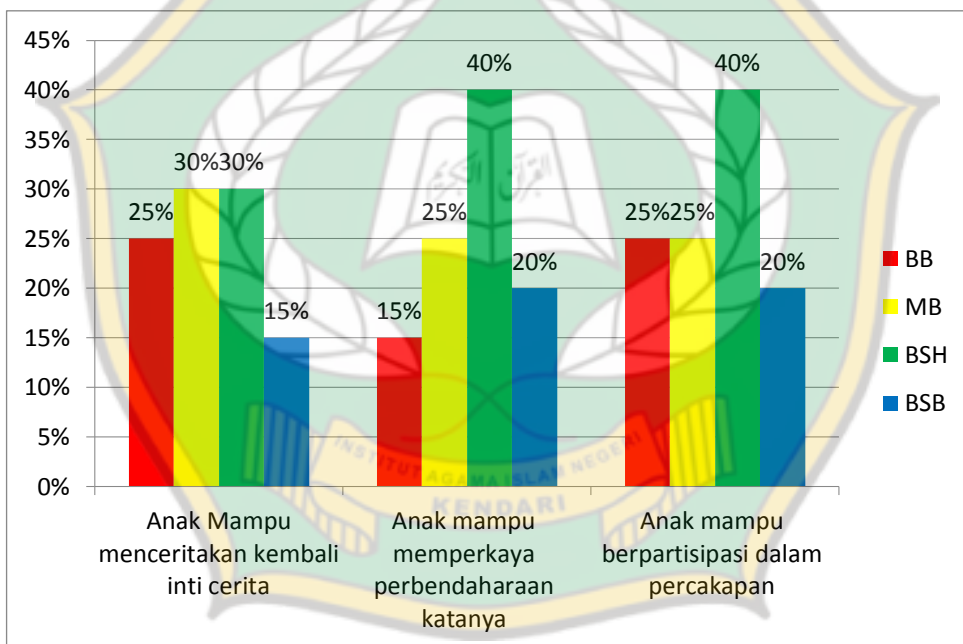
Laa, Aap) anak tersebut sudah mampu menceritakan Kembali inti dari cerita yang telah di dengar dengan baik.

Pada Indikator kedua anak mampu memperkaya perbendaharaan katanya terdapat 3 orang anak atau 15% pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Mra, Aa, Aap), anak belum mengerti maksud dari kata yang ada pada cerita, anak masih dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak atau 25% yang Bernama (Rf, An, Azm, Rr, Mz), anak sudah mengenal kata tetapi belum terlalu paham maksud dari kata tersebut dan sesekali masih di bombing oleh guru. Pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 orang atau 40% yang bernama (Rah, Mff, Nda, Mf, Nf, Akr, Ah, A) anak sudah paham arti dari kata yang di ucapkan tetapi masih kurang ingat dan jarang memakai kata tersebut. Dan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 orang atau 20% yang Bernama (Mar, Laa, Ra, Laa) anak sudah paham maksud dari kata yang telah di ucapkan dan mengingat kata tersebut dengan baik.

Pada indikator ke tiga anak mampu berpartisipasi dalam percakapan terdapat 3 orang anak atau 15% pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Mra, An, Aap) anak belum aktif berpartisipasi dalam percakapan dan anak tidak menjawab Ketika dalam percakapan. Anak yang berda pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 orang atau 25% yang Bernama (Rf, An, Azm, Rr, Mz) anak mampu berpartisipasi dalam percakapan tetapi belum berani untuk memulai percakapan. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 orang atau 40% yang

Bernama (Rah, Mff, Nda, Mf, Nf, Akr, Ah, A) anak aktif Ketika memulai percakapan tetapi masih di bimbing oleh guru. Dan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 orang anak atau 20% yang Bernama (Mar, Laa, Ra, Aap) anak mampu berpartisipasi dalam percakapan dengan berani kepada guru, Berdasarkan penjelasan di atas, lebih jelasnya di lihat pada diagram berikut:

Diagram Hasil Penelitian Siklus II pertemuan kedua dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan di RA Darul Arqam



Hasil penilaian dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan RA Darul Arqam, siklus II pada pertemuan kedua hari Senin tanggal 12 April 2023. Berikut hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara:

Tabel 4.10 Hasil Penelitian Pada Siklus II Pertemuan ketiga Peserta Didik Dalam Meningkatkan kemampuan berbicara melalui bercerita dengan boneka tangan tanggal 10 April 2023 RA Darul Arqam

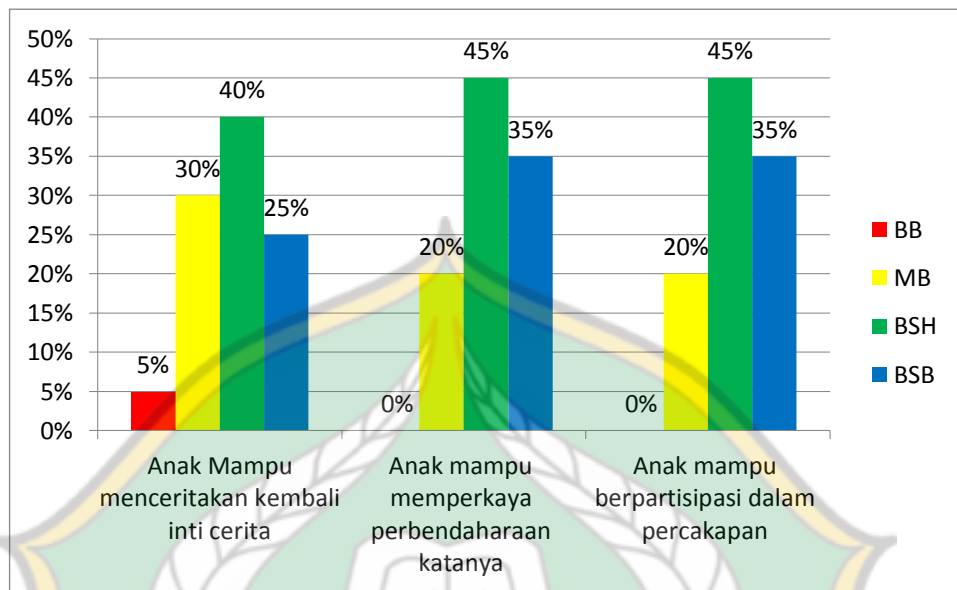
Indikator Kemampuan Berbicara Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menceritakan Kembali inti cerita yang telah di dengar dengan baik	5%	30%	40%	25%
Mampu memperkaya perbendaharaan katanya	0%	20%	45%	35%
Anak mampu berpartisipasi dalam percakapan	0%	20%	45%	35%

Dari tabel di atas di temukan bahwa tiga indikator penilaian kemampuan berbicara anak dapat di kerjakan. Pada indikator pertama, anak mampu menceritakan Kembali inti cerita yang telah di dengar saat pembelajaran terdapat Anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 orang atau 5% yang Bernama (Aap), Dimana anak belum mampu menceritakan Kembali inti dari cerita. Pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak atau 30 % yang bernama (Rf, Rr, An, Aa, Mra, Mz). Dimana anak mulai dapat sedikit bercerita tetapi masih ragu untuk maju, kemudian anak sudah mulai antusias Ketika di ceritakan dongeng Ketika pembelajaran berlangsung. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebanyak 8 orang anak atau 40% bernama (A, Ah, Akr, Azn, Nf, Mf, Mff, Nda). Dimana anak sudah dapat bercerita dengan baik walaupun masih di bantu oleh guru untuk melengkapi cerita. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 orang anak atau 25% yang Bernama (Mar, Aap, Ra, Laa, Rah) anak tersebut sudah mampu menceritakan Kembali inti dari cerita yang telah di dengar dengan baik.

Pada Indikator kedua anak mampu memperkaya perbendaharaan katanya terdapat Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak atau 20% yang Bernama (Aa, Mra, Mz, Aap) anak sudah mengenal kata tetapi belum terlalu paham maksud dari kata tersebut dan sesekali masih di bombing oleh guru. Pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 orang atau 45% yang bernama (Rah, Mff, Nda, Mf, Nf, Rf, An, Azm, Rr) anak sudah paham arti dari kata yang di ucapkan tetapi masih kurang ingat dan jarang memakai kata tersebut. Dan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 7 orang atau 35% yang Bernama (Mar, Aap, Ra, Laa, A, Ah, Akr) anak sudah paham maksud dari kata yang telah di ucapkan dan mengingat kata tersebut dengan baik.

Pada indikator ke tiga anak mampu berpartisipasi dalam percakapan terdapat Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang atau 20% yang Bernama (Mz, Aa, Aap, Mra) anak mampu berpartisipasi dalam percakapan tetapi belum berani untuk memulai percakapan. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 orang atau 45% yang Bernama (Rah, Mff, Nda, Mf, Nf, Rf, An, Azm, Rr) anak aktif Ketika memulai percakapan tetapi masih di bimbing oleh guru. Dan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 7 orang anak atau 35% yang Bernama (Mar, Aap, Ra, Laa, A, Ah, Akr) anak mampu berpartisipasi dalam percakapan dengan berani kepada guru, Berdasarkan penjelasan di atas, lebih jelasnya di lihat pada diagram berikut:

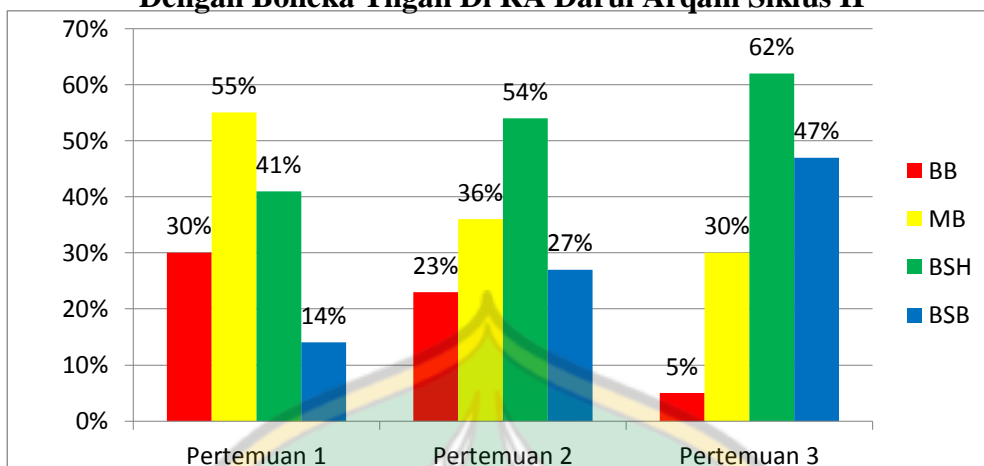
Diagram Hasil Penelitian Siklus II pertemuan ketiga dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan di



Berdasarkan diagram di atas, perolehan nilai Kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan yaitu, anak yang mendapat nilai bintang (****) kategori BSB sebanyak 7 orang anak (35%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian tanpa bantuan/bimbingan dari guru, yang mendapat nilai bintang (***) kategori BSH sebanyak 9 orang anak (45%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian walau terkadang masih membutuhkan bantuan/bimbingan dari guru untuk menyelesaikan tugasnya, yang mendapat nilai bintang (**) kategori MB sebanyak 4 anak (20%) dipandang masih belum mampu dan masih sering membutuhkan bantuan/bimbingan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dari awal hingga akhir permainan.

Berdasarkan hasil obeservasi dari pelaksanaan siklus II maka diperoleh data perbandingan dari setiap kali pertemuan, adapun hasil temuan sebagaimana yang tertera dalam grafik berikut:

Grafik Perbandingan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bercerita Dengan Boneka Tangan Di RA Darul Arqam Siklus II



Berdasarkan dari grafik di atas, tampak secara presentase Kemampuan berbicara anak didik pada siklus II pertemuan ketiga berada pada kisaran simbol BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang dicapai oleh 18 orang anak didik atau (80%).

Tabel 4.11 Kemampuan Berbicara Anak (Anak Mampu Memperkaya Perbendaharaan Katanya Siklus II)

No	Nama	Cerita 4 “Aku Senang Menolong”	Cerita 5 “Beruang Bersaudara”	Cerita 6 “Si Kecil Baik Hati”
1.	Mz, Mra, An, Aap	Oleh – oleh, ladang, sekantung, pantai, delman, jinak, menunggangi, gembira, mobil bak, semangat, bangga	Terkenal, halus, gagah, disebrang, iri, benci, menolak, meraung, merintah bergegas, pemburu	Kesulitan, ramah, rajin, kota, hadiah, membawa, terkejut, membaca, dunia, berkeliling, baik hati giat
2.	Rf, Nf, Akr, Ah, A Rf, An, Azm, Rr	Oleh – oleh, lading, sekantung, pantai, delman, jinak, menunggangi, gembira, mobil bak	Terkenal, halus, gagah, disebrang, iri, menolak, meraung, merintah bergegas, pemburu	Kesulitan, ramah, kota, hadiah, membawa, terkejut, membaca, dunia, berkeliling, giat
3.	Rah, Mff, Mar, Ra, Nda,	Oleh – oleh, lading, sekantung, pandelman, jinak, menunggangi, mobil bak	Terkenal, halus, gagah, disebrang, menolak, merintah bergegas, iri pemburu	Kesulitan, ramah, kota, membawa, terkejut, membaca, dunia, berkeliling, giat

	Mf, Aap, Laa			
--	--------------------	--	--	--

Tabel 4.12 Kemampuan Berbicara Anak (Anak Mampu Berpartisipasi dalam Percakapan Siklus II)

No	Nama	Cerita 4 “Aku Senang Menolong”	Cerita 5 “Beruang Bersaudara”	Cerita 6 “Si Kecil Baik Hati”
1.	Mz, Mra, An, Aap	Bayu; kenapa dia pakai sadel? Paman; dia memang libur hari ini tidak membawa turis	Monyet; kau terlihat gagah sekali dengan tubuh kekarmu Bima; kau bias saj Monyet; tolong bantu aku ya	Kakak; bawalah tas ini bersamamu Dudu; apa ini? Kakak; ini hadiah untukmu Dudu; terimakasih
2.	Rf, Nf, Akr, Ah, A Rf, An, Azm, Rr	Bayu; kenapa dia pakai sadel? Paman; dia memang libur hari ini tidak membawa turis Bayu;nenek akan pndah rumah hari ini Paman; tapi dia tidak menarik mobil	Monyet; kau terlihat gagah sekali dengan tubuh kekarmu Bima; kau bias saj Monyet; tolong bantu aku ya Bima; boleh selahkan naik ke punggungku Monyet; terimakasih bima	Kakak; bawalah tas ini bersamamu Dudu; apa ini? Kakak; ini hadiah untukmu Dudu; terimakasih Kakak; sama sama, kamu adalah anak yang baik
3.	Rah, Mff, Mar, Ra, Nda, Mf, Aap, Laa	Bayu; kenapa dia pakai sadel? Paman; dia memang libur hari ini tidak membawa turis Bayu;nenek akan pndah rumah hari ini Paman; tapi dia tidak menarik mobil Bayu; tentu saj tidak tapi dia bias melakukan hal lain	Monyet; kau terlihat gagah sekali dengan tubuh kekarmu Bima; kau bias saj Monyet; tolong bantu aku ya Bima; boleh selahkan naik ke punggungku Monyet; terimakasih bima Bma; apa yang kau lakukan di sana rio? Rio; siap yang ingin bermain denganmu. Aduh tolongg Bima; kau tidak apa apa? Rio; terimakasih	Kakak; bawalah tas ini bersamamu Dudu; apa ini? Kakak; ini hadiah untukmu Dudu; terimakasih Kakak; sama sama, kamu adalah anak yang baik Dudu; apa isi di dalamnya? Kakak; bukalah ketika kau sampai di rumah Dudu; sekali lagi terima kasih

3. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

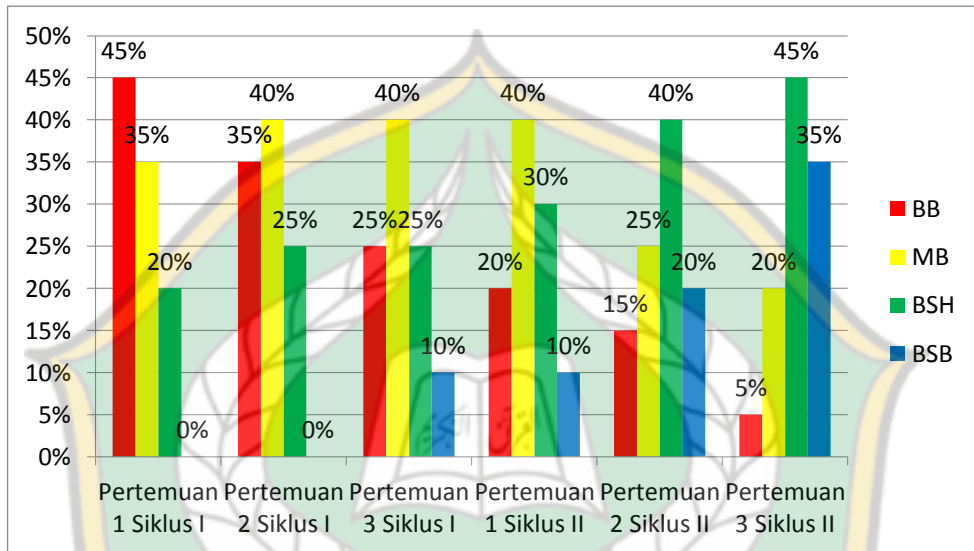
Refleksi pada kegiatan penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II berlangsung dengan tertib dan menyenangkan karena sebagian anak sudah mampu dan paham tentang bercerita dengan menggunakan boneka tangan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus II, kekurangan yang ada pada siklus I sudah dapat teratasi dengan baik sehingga kemampuan berbicara anak menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Presentasi keberhasilan pada kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% sebanyak 16 orang anak didik yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Hasil tersebut dapat kita katakan berhasil karena telah melebihi dari indikator keberhasilan penilaian tindakan kelas yang menjadi acuan peneliti ini yaitu 80%. Oleh karena itu peningkatan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan pada kelompok A RA Darul Arqam tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Berdasarkan pada beberapa temuan penelitian sebelumnya dan temuan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti menyatakan bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di RA Darul Arqam atau pada anak usia 4-5 tahun di sebabkan melalui kegiatan bercerita tidak terlalu memberatkan peserta didik terlebih pada kelompok A yang lebih

sering mengerjakan tugas. Adapun hasil keseluruhan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan, dapat dilihat pada diagram berikut:

Grafik Rekap Perbandingan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bercerita Dengan Boneka Tngan Di RA Darul Arqam Siklus I dan II



4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan apa yang terjadi selama penelitian ini dilaksanakan. Mulai dari kondisi awal atau pra siklus, siklus I, siklus II, serta apa yang menjadi alasan tidak tercapainya peningkatan pada pra siklus dan siklus I. serta mengapa tehnik yang digunakan belum membuat peserta didik mencapai indikator penilaian kemampuan berbicara anak yang baik pada kelompok A RA Darul Arqam. Di dalam pembahasan ini juga, peneliti akan membahas tentang apa yang menyebabkan peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Serta tehnik yang digunakan dalam penelitian di kelompok A RA Darul Arqam, mengapa di

kondisi awal atau pra tindakan kemampuan berbicara anak masih kurang atau tidak berkembang.

Dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat menggunakan dengan media yang bisa menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan hasil pra tindakan di atas, maka selanjutnya peneliti memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan. Tompkins dan Hoskisson (2014: 47) menyatakan bahwa boneka tangan yang disediakan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berbicaranya. Sejalan dengan Resti (2015), Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, sebab boneka merupakan mainan yang universal. Baik anak perempuan atau anak laki-laki. Bermain bukan hanya aktifitas mengisi waktu bermain anak atau untuk bersenang-senang. Tetapi dengan bermain boneka, anak akan distimulusi untuk melatih dan mengembangkan kemampuan kerja otak dan mengasah daya imajinasi anak juga sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa.

Mengembangkan kemampuan berbicara anak bisa dilakukan dengan berbagai metode dan kegiatan, salah satunya dengan kegiatan bercerita dengan boneka tangan. Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran (Yeti Mulyati, 2009: 64). Melalui kegiatan bercerita, anak dapat berfikir sehingga mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tarigan (2013) menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk

memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau maknanya menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya.

Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

Pada kondisi awal sebelum dilaksanakannya tindakan dalam penelitian ini kemampuan berbicara anak masih tergolong rendah di setiap aspek dengan presentase keberhasilan secara keseluruhan 20% dan berada pada kriteria anak berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang anak, pada kriteria mulai berkembang sebanyak 7 orang anak, dan 9 orang anak yang belum berkembang dengan presentase ketidak berhasilan yang rendah. Anak yang berada pada kriteria belum berkembang dikarenakan anak yang tidak fokus dalam pembelajaran, dan belum memenuhi indikator yang telah ditentukan. Faktor yang dianggap dapat mempengaruhi rendahnya konsentrasi atau fokus belajar anak yaitu, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran. Kurangnya minat dan motivasi belajar yang akan menyebabkan anak mudah terpengaruh pada hal-hal yang lebih menarik perhatian ketika proses belajar berlangsung (Helda. 2022).

Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I yaitu kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan 35% atau 7 anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), anak yang berada pada kriteria tersebut dikarenakan anak sudah memenuhi indikator yang telah ditentukan akan tetapi, masih ada sebagian anak yang perlu sedikit bantuan guru, sejalan dengan penelitian Marwah (2022) bahwa anak akan berkembang ketika pembelajaran yang dilakukan dengan media yang menyenangkan, karena akan menambah minat anak ketika belajar. Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 40% atau 8 orang anak, dikarenakan anak yang mulai tertarik pada saat pembelajaran akan tetapi, masih sering di bantu oleh guru. Slamet Suyanto (2005) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajar pada anak usia dini adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik, sehingga anak akan berkembang secara bertahap. Anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 25% atau 5 anak, dikarenakan anak yang masih bingung ketika ditanya pada saat pembelajaran, anak yang tidak fokus dalam pembelajaran, dan anak yang sering mondar mandir di kelas. Menurut Surya dalam Aisayah (2009), faktor yang dianggap dapat mempengaruhi rendahnya konsentrasi atau fokus belajar anak yaitu, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran. Kurangnya minat dan motivasi belajar yang akan menyebabkan anak mudah terpengaruh pada hal-hal yang lebih menarik perhatian ketika proses belajar berlangsung.

Berdasarkan tingkat keberhasilan 35%, namun belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan, hal ini disebabkan oleh kegiatan bercerita

yang dilakukan belum diminati oleh anak dan belum bisa melakukan kegiatan bercerita dengan baik, maka selanjutnya penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II. Oleh sebab itu, peneliti memberikan perlakuan khusus terhadap anak yang belum mampu melakukan kegiatan bercerita dengan baik. Ini dilakukan dengan tujuan agar ditahap selanjutnya anak bisa mencapai ketuntasan nilai.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada presentase keterampilan berbicara yang tinggi pada anak yaitu, sebanyak 9 orang anak atau 45% yang berada pada kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) terdapat 7 orang anak atau 35%. Tingkat keberhasilan sebesar 80% dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni sebesar 80%. Menurut Heni (2018) BSH Berkembang Sesuai Harapan adalah Anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, BSB artinya Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan yang diterapkan oleh peneliti sangat mempengaruhi peningkatan keterampilan berbicara anak yang belum mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus II masih ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 20%, atau 4 anak, dikarenakan anak yang mulai tertarik pada saat pembelajaran akan tetapi, masih sering di bantu oleh guru. Slamet Suyanto (2005)

mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik, sehingga anak akan berkembang secara bertahap.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal sebelum di lakukannya tindakan dalam penelitian ini, kemampuan berbicara anak masih tergolong rendah dengan presentase keberhasilan secara keseluruhan sebesar 15%. Namun, setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan tingkat keberhasilan mencapai 35% akan tetapi tingkat keberhasilan yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya yakni 80%. Seperti yang kita ketahui pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditentukan, maka tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di lanjutkan pada siklus II. Sebab, kemampuan berbicara anak sangatlah penting untuk dikembangkan. Berbicara ialah kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan (Soenardi Djiwandono, 2010).

Pelaksanaan bercerita dengan menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun pada tiga indikator perkembangan yaitu, anak mampu menceritakan Kembali inti cerita dengan baik, anak mampu memperkaya perbendaharaan katanya, dan anak mampu berpartisipasi dalam percakapan memiliki capaian perkembangan pada penilaian BSB dengan kriteria ketuntasan sangat baik. Temuan peneliti ini sesuai dengan temuan peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian

tentang meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan pada kelompok A di TK Plus Salsabila Kabupaten Cirebon, hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dengan demikian berdasarkan temuan peneliti sebelumnya dan peneliti yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di RA Darul Arqam.

Setelah dilaksankannya tindakan penelitian pada siklus II terkait dengan meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan masih terdapat 4 orang anak yang masih belum mencapai tingkat keberhasilan yaitu Akh, Mra, Aa, dan Aap, dari empat orang anak yang tidak mencapai keberhasilan yang telah di tentukan, dikarenakan anak yang sulit diatur ketika diberitahu dan sering mondar mandir saat pembelajaran berlangsung, anak yang tidak menghadiri beberapa kali pertemuan karena sakit dan anak yang susah fokus dalam proses pembelajaran. Sehingga membuatnya masih bingung pada kegiatan proses pembelajaran. Menurut Surya (2009), faktor yang dianggap dapat mempengaruhi rendahnya konsentrasi atau fokus belajar anak yaitu, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran. Kurangnya minat dan motivasi belajar yang akan menyebabkan anak mudah terpengaruh pada hal-hal yang lebih menarik perhatian ketika proses belajar berlangsung. Pada indikator pertama Terdapat satu anak yang yang keterampilan berbicaranya berada pada kriteria belum berkembang yaitu AAP. Hal ini disebabkan karena anak tersebut mengalami kesulitan bicara. Anak tersebut tidak jelas dalam

mengucapkan kata dan sering mengulangi beberapa kata. Rosmalia Dewi (2005) menyatakan bahwa ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan bicara yaitu anak menggerakkan boneka hanya dua tangan. Anak tersebut tidak jelas dalam mengucapkan kata, mengalami kelainan nada, kenyaringan suara, dan kualitas bicara tidak lancar dalam mengucapkan katakata.

Berdasarkan pada beberapa temuan penelitian sebelumnya dan temuan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti menyatakan bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di RA Darul Arqam atau pada anak usia 4-5 tahun di sebabkan melalui kegiatan bercerita tidak terlalu memberatkan peserta didik terlebih pada kelompok A yang lebih sering mengerjakan tugas, sejalan dengan Suhartono (2005: 122) bahwa yang dimaksud dengan kemampuan bicara anak yaitu usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Jadi, tujuan utama dalam pengembangan kemampuan berbicara anak adalah agar anak memiliki keterampilan berbicara yang baik serta memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan lancar.